

ARTIKEL

**SURVEI MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA SEPAK TAKRAW
SDN 1 BODAG KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2019/2020**



Oleh:

DEDY TRISILO

NIM16101090102

Dibimbing oleh :

- 1. Puspodari, M.Pd**
- 2. Mokhammad Firdaus, M.Or**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2021**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dedy Trisilo
NPM : 16.1.01.09.0102
Telepon/HP : 081333977175
Alamat Surel (Email) : dedytrisilo14@gmail.com
Judul Artikel : Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepak Takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020
Fakultas – Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sain - PENJAS
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Achmad Dahlan 77 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Februari 2020
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
<u>Puspodari, M.Pd</u> NIDN. 0709059001	<u>Mokhammad Firdaus, M.Or</u> NIDN. 0173018804	<u>Dedy Trisilo,</u> NMP 16.1.01.09.0102

**SURVEI MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA SEPAK TAKRAW
SDN 1 BODAG KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2019/2020**

DEDY TRISILO

NPM: 16.1.01.09.0102

FKIP – Prodi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Email: dedytrisilo14@gmail.com

Puspodari, M.Pd dan Mokhammad Firdaus, M.Or

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi antusias para siswa mengikuti olahraga sepak takraw di SDN 1 Bodag kecamatan Panggul, antusias siswa sangat menarik untuk peneliti gali, karena antusias para siswa tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengamati lebih jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan para narasumber dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara minat siswa dengan olahraga sepak takraw. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti keterampilan guru dalam mengajar sepak takraw, tersedianya lapangan olahraga sepak takraw, dorongan motivasi dari lingkungan sekolah, dorongan motivasi dari orang tua, dan dukungan dari sekolah kepada siswa yang mempunyai keterampilan sepak takraw (penghargaan, beasiswa). Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) Prosentase minat siswa terhadap olahraga sepak takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori setuju dengan persentase sebesar 38%, (2) Presentase setiap indikator yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepak takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori sangat setuju dengan presentase indikator pengetahuan umum 51 % motivasi intrinsik pada persentase (62% dan motivasi ekstrinsik dengan perolehan prosentase 47%.

KATA KUNCI: Survei Minat Siswa, Olahraga Sepak Takraw.

A. LATAR BELAKANG

Hampir setiap manusia mengemari dunia olahraga yang beraneka ragam saat ini, salah satu olahraga yang cukup digemari oleh beberapa kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa adalah sepak takraw. Sepak takraw merupakan permainan sepak raga, setelah itu dimodifikasi untuk dijadikan sebuah

permainan yang kompetitif. Dasar permainan sepak takraw adalah olahraga permainan tradisional Indonesia dimainkan oleh 6-7 orang secara melingkar.

Sepak takraw merupakan suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik ditempat terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*). Para pemain

memainkan bola terbuat dari rotan menggunakan seluruh badan dari kepala, badan, dan kaki, akan tetapi tidak boleh menggunakan tangan. Pada dasarnya sepak takraw merupakan perpaduan antara sepak bola dan voli. Permainan keterampilan sepak takraw ini terlihat pada penguasaan bola agar tidak jatuh ditanah dan dapat mengembalikan bola tersebut kepihak lawan.

Sejarah adanya sepak takraw di Indonesia dimulai pada periode 1945-1986, adanya kecenderungan sepak raga lebih digairahkan beberapa propinsi di Sulawesi Selatan dan beberapa daerah di Sumatra. Pada tahun 1970 datangnya rombongan pemain sepak takraw dari Negara Malaysia dan di ikuti beberapa bulan kemudian datang dari Negara Singapura memperkenalkan sepak raga jaring. Hal tersebut yang menggairahkan masyarakat Indonesia untuk memulai mengenal dan mencintai olahraga sepak takraw.

Sepak takraw memang belum dapat menyamai ketenaran dari sepak bola di tanah air maupun di dunia, begitu juga olahraga bulutangkis yang sudah membawa banyak tropi kejuaraan dunia ke negara indonesia, akan tetapi sepak takraw patut untuk diperhitungkan pada masa datang. Hal ini dikarenakan sepak takraw sangat berkembang di asia

tenggara, karena setiap kegiatan olahraga seperti *Sea Games*, *Asian Games*, PON, dan sebagainya, pihak tuan rumah selalu memberikan cabang sepak takraw untuk dipertandingkan. Terlepas dari itu, bangsa Indonesia harus dapat menjaring anak bangsa khususnya yang ahli atau berkeinginan di didik untuk menjadi atlet dikemudian hari.

Perkembangan dari sepak takraw sangat pesat, terlihat banyaknya masyarakat menyukai olahraga ini, baik dari golongan tua, golongan muda maupun anak-anak, dari tingkat universitas sampai tingkat sekolah dasar. Berbagai perlombaan lokal pun sering diadakan untuk mengetahui tingkat perkembangan olahraga sepak takraw dan penjaringan atlit berbakat masa depan. Hal ini menjadi ekspetasi yang tinggi bagi anak-anak yang masih di sekolah dasar untuk menjadi atlit binaan olahraga sepak takraw.

Observasi awal penulis lakukan di SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul nampak perkembangan sarana dan prasarana olahraga, terbukti adanya lapangan olahraga dihalaman sekolah, lapangan tersebut satu paket yang terdiri dari lapangan bola voli, sepak takraw dan badminton, Hal ini terjadi karena minat olahraga sangat tinggi, khususnya olahraga sepak takraw, sepak takraw

sering dimainkan siswa pada jam efektif fakultatif pendidikan olahraga dan kesehatan, selain pada jam efektif sepak takraw juga dimainkan siswa pada jam istirahat dan sepulang sekolah. Observasi tersebut diperkuat Wing Prasetya Kurniawan dan Mokhammad Firdaus (2019: 436), yang menyampaikan sepak takraw dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran olahraga, belajar sepak takraw dapat mendorong anak-anak untuk berlatih gerakan multilateral untuk siswa sekolah dasar dari semua kelas.

Kegiatan bermian sepak takraw sangat erat hubungannya dengan minat, karena dengan adanya minat dari peserta didik pada cabang sepak takraw maka menjadi tolak ukur dilaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Khodijah (2016:59) minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga dia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang di minati. Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal

atau aktivitas diniatkan dari diri sendiri yang dihubungkan dengan perasaan senang, partisipasi, perhatian dan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Slameto (2013:180) beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian peserta didik dan keinginan. Peserta didik menurut Mulyono (dalam UUSPN:2003) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Giri Wiarto (2015:98) peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis secara biologis masing-masing. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

Minat yang dimiliki seseorang memang bukan merupakan sesuatu yang bisa ditebak dan datang dengan begitu saja, karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat prestasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena

itu minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Jika kita tidak mampu memotivasi diri sendiri, maka sulit untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri kita, sehingga membutuhkan berbagai jalan untuk menumbuhkan minat yang ada pada diri tersebut.

Observasi kedua peneliti lakukan di SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul, para siswa antusias mengikuti olahraga sepak takraw terlihat seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan mengikuti passing bola takraw yang dipandu oleh guru olahraga.

Antusias para siswa mengikuti olahraga sepak takraw sangat menarik untuk peneliti gali, karena minat para siswa tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengamati lebih jauh tentang “*Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepak Takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020*”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survei, metode survei yang dikemukakan (Singarimbun, 2010) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2012). Variabel dibedakan menjadi dua yaitu: Variabel independen atau bebas dan Variabel terikat. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen atau bebas dalam hal penelitian ini adalah minat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Variabel terikat dalam hal penelitian ini adalah olahraga sepak takraw.

Teknik penelitian merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode Observasi (Pengamatan), metode Angket (Kuesioner), metode Dokumenter.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2009). Populasi yang dipakai dalam penelitian

ini adalah siswa Kelas IV sebanyak 17 siswa terdiri 12 laki-laki 5 perempuan, kelas V sebanyak 19 terdiri 12 laki-laki 7 perempuan dan kelas VI sebanyak 17 terdiri 12 laki-laki 5 perempuan, SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2009). Sampel dalam penelitian adalah semua siswa dari total populasi yang ada sebanyak 53 siswa.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga sepak takraw kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Minat Terhadap Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap survei minat

terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

	Pengetahuan Umum	Motivasi Internal	Motivasi Eksternal
N	53	53	53
Mean	18.4528	18.4151	18.1132
S.D	1.58801	1.70332	1.73937
σ^2	2.522	2.901	3.025
Range	10	8	6
Min	10	12	14
Max	20	20	20

Maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut:

- a. Untuk data pengetahuan umum, diperoleh nilai rata-rata 18.4528, standar deviasi 18.4151, varians 2.522, range 10, nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20.
- b. Untuk data motivasi internal, diperoleh nilai rata-rata 17.566, standar deviasi 1.13718, varians 2.901, range 8, nilai minimum 12 dan nilai maksimum 20.
- c. motivasi eksternal, diperoleh nilai rata-rata 18.1132, standar deviasi 1.73937 varians 3.025, range 6, nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20.

Variable minat terhadap

olahraga sepak takraw pada siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dari hasil survei menggunakan angket sebanyak 15 item yang terbagi dalam 3 indikator yaitu (1) pengetahuan umum, (2) motivasi internal, (3) motivasi Ekternal. Adapun hasil analisis persentase dapat dilihat pada tabel berikut :

(a,b)	F	%	Kategori
57-60	18	34%	(SS)
54-56	20	38%	(S)
48-53	13	24%	(TS)
36-47	2	4%	(STS)
Jumlah	53	100%	

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat olahraga sepak takraw pada siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, diperoleh hasil bahwa minat siswa sebanyak 18 orang (34%) dalam kategori sangat setuju, 20 orang (38%) dalam kategori setuju, 13 orang (24%) dalam kategori tidak setuju, 2 orang (4%) dalam kategori sangat tidak setuju.

Demikian minat murid terhadap olahraga sepak takraw siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag

Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek kategori setuju (38%).

Berbeda dengan bakat yang lebih banyak ditentukan factor genetik, minat dapat berubah-ubah yang cenderung ditentukan oleh lingkungan namun umumnya jika orang memiliki bakat khusus di bidang tertentu cenderung berminat pada bidang khusus tersebut, bisa terjadi seseorang tidak mengenali bakat khususnya karena lingkungannya tidak memberikan stimulan bagi berkembangnya bakat khusus tersebut maka kemungkinan tidak berminat pada bidang itu. Sebaliknya dapat terjadi seseorang yang tidak berbakat pada bidang tertentu tapi karena kuatnya pengaruh linkungannya seseorang berminat pada itu.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepak takraw siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yaitu: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat siswa terhadap olahraga sepak takraw kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ditinjau dari pengetahuan umum, motivasi intrinsik, ekstrinsik sebagai berikut:

1) Indikator Pengetahuan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat siswa terhadap olahraga sepak takraw kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ditinjau dari pengetahuan umum sebagai berikut :

Tabel 4.3; Deskripsi
Persentase Minat Ditinjau dari
Pengetahuan Umum pada Siswa
kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag
Kecamatan Panggul Kabupaten
Trenggalek

(a,b)	F	%	Kategori
19-20	18	51%	(SS)
17-18	20	47%	(S)
15-16	0	0%	(TS)
10-14	2	2%	(STS)
Jumlah	53	100%	

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan umum terhadap olahraga sepak takraw kategori sangat setuju 18 orang (51%), 20 orang (47%) dalam kategori setuju, nol presentase pada kategori tidak setuju, dan 2 orang (2%) orang dalam kategorisangat tidak setuju. Dengan demikian secara umum indikator pengetahuan umum siswa SDN 1 Bodag KecamatanPanggul Kabupaten

Trenggalek dalam kategori sangat setuju dengan prosentase 51%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat ditinjau dari pengetahuan umum terhadap olahraga sepak takraw sangat berpengaruh, dengan pengetahuan siswa memahami tentang olahraga sepak takraw, artinya dengan siswa mengetahui olahraga sepak takraw maka akan menumbuhkan rasa senang. Adapun beberapa unsur yang memengaruhi pengetahuan umum dalam olahraga sepak takraw, yakni:

- Mengetahui olah raga sepak takraw dimainkan tiga orang diruangan yang terbuka.
- Olahraga sepak takraw dimainkan secara tim. Siswa dapat mengetahui bahawa permainan yang baik dibutuhkan kerjasama dengan tim agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- Peraturan permainan. Siswa dapat mengetahui peraturan didalam olahraga sepak takraw.
- Teknik sepak takraw. Siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengambil bola, men smas, meblock bola, menerima umpan kepala dada maupun paha.

2) Indikator Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa survei minat terhadap olahraga sepak takraw pada siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ditinjau dari motivasi intrinsik, seperti pada tabel berikut:

(a,b)	F	%	Kategori
19-20	33	62%	(SS)
17-18	16	30%	(S)
15-16	2	4%	(TS)
13-14	2	4%	(STS)
Jumlah	53	100%	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa minat ditinjau motivasi intrinsik terhadap olahraga sepak takraw untuk kategori sangat setuju 33 orang (62%) dalam kategori setuju 16 orang (30%), dalam kategori tidak setuju 2 orang (4%), dan sebanyak 2 orang (4 %) dalam kategori rendah dan dalam kategori sangat tidak setuju. Dengan demikian secara umum indikator motivasi internal minat siswa terhadap olahraga sepak takraw di SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori sangat setuju pada persentase (62%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat ditinjau dari motivasi intrinsik terhadap olahraga sepak takraw sangat berpengaruh dan merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun beberapa unsur yang memengaruhi motivasi intrinsik dalam belajar, yakni:

(a) Cita-cita dan apresiasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

(b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecapakan dalam pencapaian.

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

(c) Kondisi siswa. Dimana hal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang

siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

Menurut Ahmadi dalam Prapanca (2012:26), kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Sehingga dengan demikian indikator kemauan Siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori sedang.

3) Indikator Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ditinjau dari motivasi ekstrinsik, seperti pada tabel berikut:

(a,b)	F	%	Kategori
19-20	25	47%	(SS)
17-18	16	30%	(S)
15-16	11	21%	(TS)
13-14	1	2%	(STS)
Jumlah	53	100%	

Berdasarkan table 4.5; tersebut, terlihat bahwa minat ditinjau dari motivasi ekstrinsik terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat setuju 25 orang (47%), sebanyak 16 orang (30%) kategori setuju, 11 orang (21%) dalam kategoritidak setuju, dan 1 orang (2%) dalam kategori sangat tidak setuju.

Hasil data diatas secara umum indikator motivasi ekstrinsik di SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori sangat setuju dengan perolehan prosentase 47%.

Dukungan keluarga adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan

dapat berupa teguran, pengarahannya, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur memberi hukuman apabila berbuat kesalahan siswa adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa yaitu orang tua. Perhatian, peran, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif yang sangat besar. Cara belajar anak atau murid di sekolah maupun di luar sekolah bukan mutlak dari murid akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak

Menurut Slameto (2012:33) Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar sehingga menyebabkan timbulnya minat terhadap mata pelajaran, yaitu:

(a) Metode mengajar Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Relasi guru dengan murid Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

(b) Relasi murid dengan siswa, Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing murid tidak tampak. murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan- tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah

masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

Penjelasan dari tiap-tiap indikator diatas dapat disimpulkan, bahwa siswa SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mempunyai rata-rata jawaban angket sangat setuju, adapun hasil persentase berikut:

- 1) Sepak takraw dimainkan tiga orang diruang terbuka (indoor/outdoor) atau seukuran lapangan badminton, STS (2%), TS(0%), S(30%), dan SS(68%).
- 2) Sepak takraw menarik, karena memainkan bola (juggling, menimang, salto, dan lain-lain), STS (0%), TS(4%), S(21%), dan SS(74%).
- 3) Sepak takraw dimainkan secara tim atau berkelompok, STS (0%), TS(2%), S(30%), dan SS(68%).
- 4) Sepak takraw sangat sederhana dan mudah dipahami aturan mainnya, STS (0%), TS(0%), S(25%), dan SS(75%).
- 5) Sepak takraw bisa dimainkan mulai anak-anak sampai orang dewasa, STS (0%), TS(4%), S(25%), dan SS(72%).
- 6) Saya bisa memainkan permainan sepak takraw, STS (0%), TS(9%), S(34%), dan SS(57%).
- 7) Saya senang mempelajari teknik-teknik dasar sepak takraw, STS (2%), TS(4%), S(8%), dan SS(87%).
- 8) Saya ingin menunjukkan diri bahwa mampu dan mudah melaksanakan olahraga sepak takraw (Aktualisasi), STS (0%), TS(6%), S(32%), dan SS(62%).
- 9) Saya bermain sepak takraw untuk mendapatkan kebugaran, kesehatan pribadi, STS (2%), TS(0%), S(15%), dan SS(83%).
- 10) Saya bermain sepak takraw untuk meraih prestasi dan masa depan yang lebih baik, STS (0%), TS(2%), S(17%), dan SS(81%).
- 11) Saya bermain sepak takraw untuk mengembangkan diri pada bidang prestasi olahraga, STS (0%),

TS(2%), S(17%), dan SS(81%).

- 12) Saya bermain sepak takraw untuk meraih prestasi terbaik, sehingga bisa digunakan melanjutkan pendidikan kejenjang yang tinggi (Sertifikat prestasi), STS (0%), TS(2%), S(25%), dan SS(74%).
- 13) Saya bermain sepak takraw untuk memperoleh bantuan pendidikan atau beasiswa (kemudahan dalam proses pendidikan), STS (0%), TS(2%), S(30%), dan SS(68%).
- 14) Saya bermain sepak takraw karena dukungan orang tua atau keluarga, STS (0%), TS(4%), S(26%), dan SS(70%).
- 15) Saya bermain sepak takraw karena dukungan guru, teman sekolah, teman dimasyarakat (lingkungan sekolah), STS (0%), TS(17%), S(38%), dan SS(45%).

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Prosentase minat siswa terhadap olahraga sepak takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori setuju dengan persentase sebesar 38%.
- b. Presentase setiap indikator yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepak takraw SDN 1 Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam kategori sangat setuju dengan presentase indikator pengetahuan umum 51 % motivasi intrinsik pada persentase (62% dan motivasi ekstrinsik dengan perolehan prosentase 47%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai acuan bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui pengaruh minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw SDN 1 Bodag

Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Siswa Memberi masukan pada siswa bahwa minat siswa tidak hanya ditentukan dengan profesionalisme guru, tapi masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.
- c. Bagi Guru sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan mengenai minat siswa terhadap olahraga sepak takraw.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana.
- Abduljabar, B. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi Remaja*. (D. K. Sukardi, Ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchori.1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara baru.
- Depdiknas. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Balai Pustaka Dewa Ketut.
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara Engel,
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Permai.
- Gus Budi Guntara. 2005. *Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas dan Kesehatan*. Skripsi. UNY
- Hamalik. 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Iyakrus. (2012). *Permainan Sepaktakraw Palembang*: Unsri Press
- Masri Singgarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3 ES. Ramli. 2015.
- Diktat Dasar-dasar Kepelatihan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Riduan.2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rick. 2010. *Dasar Dasar Sepaktakraw. ASEC Internasional*: PT Intan Sejati.
- Slamento. 1995. *Belajar dan Faktorfaktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.

- Sukardi. 1993. Analisis inventori Minat dan Kepribadian. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudaryono , 2012. Darar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiwi. 2015. Pengaruh Kelentukan, Kekuatan Otot Tungkai, Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak Sila Pada Atlet Sepaktakraw Sulawesi Selatan. Tesis. Universitas Negeri.
- Sopyan, Ahmad dkk. 2020. Athlete Development Sepak Takraw. Depok: Rajawali Pers.
- The Liang Gie. 1988. Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi.
- Universitas Negeri PGRI Kediri. Karya Tulis Ilmiah. Kediri: LPPM.
- Usman, Husaini. (2006). Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan Bumi aksara: Jakarta.
- W. S Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo
- Wayan Nurkencana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wing Prasetya Kurniawan dan Mokhammad Firdaus, Development of Model for Introducing Basic Sepaktakraw Techniques for Advanced-Grade Primary School Students (online), tersedia: <https://www.atlantis-press.com>, diunduh 29 Januari 2021.